

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Membaca

1. Pengertian Membaca

Farr (1984) seorang pakar pendidikan menyatakan *...reading is the heart of education* artinya membaca adalah jantung pendidikan. Jika ingin berwawasan luas, seseorang harus mampu membaca. Sehingga tidak salah jika Sutedi (2009) berpendapat, membaca adalah salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dimiliki oleh pembelajar asing bahasa Jepang.

Pengertian membaca menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati). Sedangkan menurut Ogawa (1995:637-638), dalam *Nihongo Kyoiku Jiten* menyatakan definisi membaca sebagai berikut:

読むことは文字を媒介として文の内容を読みとり、理解することである。それはまず、文字と音の対応に始まり、文字によって構成される語の読み方と意味の学習、更に大きい単位である句、文、段落、文章における読み方と意味、又は内容の学習が含まれる。

Yomu koto wa moji wo baikai toshite bun no naiyou wo yomitori, rikai suru koto dearu. Sore wa mazu, moji to on no taiou ni hajimari, moji ni yotte kousei sareru go no yomikata to imi no gakushuu, sara ni ookii tani dearuku, bun, danraku, bunshou ni okeru yomikata to imi, mata wa naiyou no gakushuu ga fukumareru.

‘Membaca adalah membaca isi kalimat dengan perantara huruf. Pertama-tama dengan mempertemukan huruf dan bunyi, mempelajari arti dan tata cara bahasa yang tersusun dan artinya berdasarkan huruf, termasuk mempelajari isi dan arti serta cara baca dalam frasa, kata, kalimat dan bacaan’.

Tarigan (2008:7), membaca adalah suatu proses yang harus dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Dengan kata lain, membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang

terkandung didalam bahasa tertulis. Tampubolon (1990:5), membaca adalah satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tertulis. Kemudian menurut Shirou *et al.* (1984:946), dalam *Reikaishin Kokugo Jiten* berpendapat bahwa membaca adalah melihat kata-kata dan grafik yang ditulis dalam karakter, simbol, dll, untuk memahami maknanya’

Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses melihat dan memahami isi dan arti serta cara baca dalam frasa, kata, kalimat dan bacaan dalam bentuk kata-kata atau grafik merupakan bagian dari komunikasi tertulis agar pembaca dapat memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh peneliti.

2. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Berikut ini, beberapa tujuan membaca yang dikemukakan oleh Anderson dalam (Tarigan, 2008:9-11):

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; dibuat oleh tokoh; hal yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang menarik dan baik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari dan dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada bagian cerita, apa yang terjadi pada mula-mula pertama, kedua, ketiga/seterusnya – setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Membaca seperti

ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita.

- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Membaca seperti ini disebut membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi.
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Membaca seperti ini disebut membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan.
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita. Membaca seperti ini disebut membaca menilai atau mengevaluasi.
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Membaca seperti ini disebut membaca untuk membandingkan satu mempertentangkan.

Berdasarkan tujuan-tujuan membaca yang telah dijabarkan di atas, *Jitsuyo Dokkai* yang dipelajari dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta termasuk ke dalam membaca untuk memperoleh fakta, membaca untuk menemukan ide-ide utama, dan membaca untuk menyimpulkan.

3. Jenis-Jenis Membaca

Resmini (2006:30) mengklasifikasikan jenis-jenis membaca sebagai berikut:

- a. Membaca pemahaman (*Reading for Understanding*), membaca yang bertujuan memahami isi pesan dalam bacaan.
- b. Membaca memindai disebut juga membaca tatap (*scanning*), kegiatan membaca yang sangat cepat untuk memperoleh info tertentu dari bahan bacaanya.
- c. Membaca layap/membaca sekilas (*skimming*), adalah membaca yang membuat kita bergerak cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mengetahui isi umum/bagian dalam suatu bacaan.
- d. Membaca intensif (*intensive reading*), proses membaca yang dilakukan secara seksama, cermat dan teliti dalam penanganan terperinci yang dilakukan pada saat membaca.
- e. Membaca nyaring/suara keras, kegiatan membaca yang dilakukan untuk meningkatkan membaca dan menyimak.
- f. Membaca dalam hati, tujuan membaca dalam hati adalah melatih siswa menangkap arti bacaan dalam waktu singkat dan melatih kesanggupan siswa untuk memusatkan perhatian dan pikiran pada satu soal, serta melatih siswa untuk dapat mengambil kesimpulan dari apa yang dibacanya.

Berdasarkan jenis-jenis membaca yang telah dijabarkan di atas, *Dokkai* merupakan jenis membaca pemahaman karena bertujuan untuk memahami isi dalam bacaan guna memperoleh informasi yang terdapat dalam karya tulis.

4. Membaca sebagai Suatu Keterampilan

Membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit, yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil. Keterampilan membaca yang dikemukakan oleh Broughton *et.al* dalam Tarigan (2008:11) mencakup tiga komponen berikut:

- a. Pengenalan terhadap aksara serta tanda baca;

- b. Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik formas;
- c. Hubungan lebih lanjut dari A dan B dengan makna atau *meaning*.

Dalam bahasa Jepang, keterampilan A merupakan suatu kemampuan untuk mengenal bentuk-bentuk huruf *hiragana*, *katakana*, *kanji* serta gambar, garis dan titik-titik berpola yang disusun secara teratur dan rapi. Dalam bahasa Jepang, keterampilan B merupakan suatu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam di atas kertas – yaitu huruf *hiragana*, *katakana*, *kanji* serta gambar berpola tersebut- dengan bahasa. Dalam bahasa Jepang, keterampilan C mencakup seluruh keterampilan membaca, pada hakikatnya merupakan keterampilan intelektual; yaitu kemampuan untuk menghubungkan tanda-tanda hitam berupa huruf, gambar, dan titik-titik yang berpola di atas kertas melalui unsur-unsur bahasa yang formal, yaitu kata-kata sebagai bunyi, dengan makna yang dilambangkan oleh kata-kata tersebut.

B. Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan-keterampilan yang perlu dipahami dan menetapkan informasi yang ada dalam bahan-bahan tertulis (Abidin, 2010:126). Menurut H.G. Tarigan (2008:56) membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastran, resensi kritis, drama tulis dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks. Sehingga dapat disimpulkan membaca pemahaman adalah membaca yang bertujuan untuk memperoleh isi atau informasi yang terkandung dalam karya tulis.

Di bawah ini merupakan beberapa indikasi membaca pemahaman yang harus dicapai adalah sebagai berikut (Abidin, 2010:127-128):

- a. Melakukan, pembaca memberikan respons secara fisik terhadap perintah membaca.

- b. Memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman baik secara lisan maupun tulisan.
- c. Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.
- d. Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
- e. Mempertimbangkan, pembaca mampu menggarisbawahi atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi).
- f. Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menulis berdasarkan versi pembaca).
- g. Modeling, pembaca mampu memainkan peran cerita yang dibacanya.
- h. Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan pemrosesan informasi (Brown, 2001).

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Greene dan Patty dalam (Tarigan, 1994:37) mengemukakan tujuan membaca pemahaman untuk:

- a. Menemukan ide pokok
- b. Memilih butir-butir penting
- c. Menikuti petunjuk-petunjuk
- d. Menentukan organisasi bahan bacaan
- e. Menentukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan
- f. Menarik kesimpulan
- g. Menduga makna dan meramalkan dampak-dampak
- h. Merangkum wacana yang dibaca
- i. Membedakan fakta dan pendapat
- j. Memperoleh informasi dari aneka sumber, ensiklopedia, atlas dan peta.

3. Teknik Membaca Pemahaman

Efisiensi membaca akan lebih baik jika informasi yang dibutuhkan sudah ditentukan lebih dahulu. Konsentrasi perhatian dan pikiran dapat diarahkan

pada informasi itu. Informasi yang dibutuhkan disebut informasi fokus. Pada umumnya untuk menentukan informasi fokus dengan efisien ada beberapa teknik membaca yang digunakan, (1) baca pilih (*Selecting*), (2) baca lompat (*Skipping*), (3) baca layap (*Skimming*), dan (4) baca tatap (*Scanning*) (menurut Tampubolon dalam Herda: 2010:40).

a. Membaca Memindai (*Scanning*)

Membaca memindai disebut juga membaca tatap (*Scanning*). Membaca memindai ialah membaca sangat cepat. Menurut Mikulecky & Jeffries (Rahim, 2007: 60 dalam Herda, 2010:42), membaca memindai penting untuk meningkatkan kemampuan membaca. Soedarso (1993:89) berpendapat, *scanning* adalah teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain; jadi, langsung ke masalah yang dicari yaitu:

- 1) Fakta khusus
- 2) Informasi tertentu

Dalam kehidupan sehari-sehari *scanning dapat digunakan* digunakan, antara lain untuk; mencari nomor telepon, kata pada kamus, entri pada indeks, angka-angka statistik, melihat acara siaran TV, dan melihat daftar perjalanan.

b. Membaca Layap (*Skimming*)

Membaca layap ialah membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau bagian suatu bacaan. Membaca dengan cepat sering dibutuhkan ketika sedang membaca. Membaca layap dibutuhkan untuk mengetahui sudut pandang peneliti tentang sesuatu, menemukan pola organisasi paragraf dan menemukan umum dengan cepat (Mikulecky & Jeffries, 1998, dalam Herda, 2010:46). Sedangkan menurut Soedarso berpendapat *skimming* adalah membaca untuk mencari hal-hal yang penting dari bacaan itu, yaitu ide pokok dan detail yang penting yang dalam hal ini tidak selalu dipermukaan (awal) tetapi terkadang di tangan atau di dasar (bagian akhir).

Berdasarkan uraian terori di atas, *skimming* adalah cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokoknya. Jika pembaca merasa tidak membutuhkan fakta-fakta dan detailnya, maka lompat fakta dan detail itu kemudian pusatkan perhatian untuk cepat menguasai ide pokoknya.

Tujuan dalam membaca layap atau *Skimming* adalah sebagai berikut:

1. Bertujuan untuk mengenali topik bacaan. Hal ini berguna saat anda pergi ke toko buku atau perpustakaan dan ingin mengetahui pembahasan apa dalam buku yang anda pilih itu.
2. Bertujuan untuk mengetahui pendapat orang lain (opini)
3. Bertujuan untuk mendapatkan bagian penting yang kita perlukan tanpa membaca seluruhnya. Anda perlu melihat semua bahan itu untuk memilih ide yang bagus, tetapi tidak membaca secara lengkap
4. Bertujuan untuk mengetahui organisasi penelitian, urutan ide pokok dan cara semua itu disusun dalam kesatuan pikiran dan mencari hubungan antarbagian bacaan itu. *Skimming* berguna untuk memilih bahan yang perlu dipelajari dan diingat. Selain itu, berguna untuk survei buku sebelum dibaca.
5. Bertujuan sebagai ulasan atau sebagai penyegaran dalam mempersiapkan ujian atau sebelum menyampaikan ceramah.

C. Pembelajaran *Dokkai* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

1. Tingkatan *Dokkai* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Dokkai berasal dari dua suku kata yaitu *doku* 「読」 dan *kai* 「解」 yang berarti membaca dan memahami. Sehingga *dokkai* dalam bahasa Indonesia disebut membaca pemahaman. Dalam Program Studi Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, terdapat enam tingkatan *Dokkai*, yaitu *Bunsho no Yomikata*, *Shokyu Dokkai*, *Shochukyu Dokkai*, *Chukyu Dokkai*, *Chujokyu Dokkai*, dan *Jitsuyo Dokkai*. Mata kuliah

Dokkai tersebut disusun bagi mahasiswa agar menguasai konsep teoretis kebahasaan dan teknik berkomunikasi lisan maupun tulisan sesuai dengan JF Standard A2 atau JLPT N3.

2. Informasi Mata Kuliah *Jitsuyo Dokkai*

Nama Mata Kuliah	: <i>Jitsuyo Dokkai</i>
Bobot SKS	: 2 SKS
Kode Mata Kuliah	: BJ 650
Semester	: VI
Jumlah Pertemuan	: 14 Pertemuan
Strategi/Bentuk Pembelajaran	: Presentasi dan Diskusi

3. Capaian Pembelajaran *Jitsuyo Dokkai*

Capaian pembelajaran yang dimiliki oleh mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* adalah:

SOFTSKILL

SIKAP	1. Mempunyai ketulusan, komitmen, kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik dengan dilandasi oleh nilai-nilai kearifan lokal dan akhlak mulia serta memiliki motivasi untuk berbuat bagi kemaslahatan peserta didik dan masyarakat pada umumnya
-------	--

HARDSKILL

PENGUASAAN PENGETAHUAN	1. Menguasai konsep teoretis kebahasaan dan teknik berkomunikasi setara minimal JLPT N3
---------------------------	---

4. Bahan Kajian *Jitsuyo Dokkai*

Bahan kajian dalam mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* adalah memahami ide utama dengan teknik *skimming* teks ilmiah membaca serta memahami teks eksposisi bertema teknologi, dan identifikasi informasi spesifik dengan teknik *scanning* dari teks ilmiah.

Berdasarkan informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* adalah mata kuliah *Dokkai* yang dipelajari pada semester akhir guna mencapai kompetensi yang setara dengan JLPT N3.

5. Kriteria Penilaian

- a. Kehadiran = 10%, diambil dari jumlah hadir tatap muka. Terlambat hadir dalam perkuliahan dan penggunaan gawai di kelas tanpa izin akan mengurangi nilai kumulatif kehadiran.
- b. Nilai Softskill = 25%, diambil dari nilai tugas dan nilai harian, dengan rincian penilaian sebagai berikut:
 - 1) Kerja mandiri dan orisinalitas (dari nilai esai dan ujikom – 10%)
 - 2) Kreativitas (dari nilai esai – 7,5%)
 - 3) Disiplin dalam perkuliahan (kehadiran – 2%)
 - 4) Disiplin dalam pengumpulan tugas – 4%
 - 5) Disiplin dalam kelengkapan tugas – 1,5%
- c. Tugas = 40% diambil dari nilai esai dan kelengkapan buku tugas
 - 1) Esai
 - 2) Buku tugas, dengan menjawab seluruh pertanyaan sesuai instruksi yang tercantum dalam buku → kumulatif 4% dari 14 *worksheet*
 - 3) Portofolio = 5%
 - 4) Uji Kompetensi = 20% diambil dari nilai esai I (10%) dan ujian tertulis di akhir semester (10%)

Pada penelitian ini, skor uji kompetensi yang digunakan sebagai instrumen penelitian adalah nilai tertulis di akhir semester (10%) yang belum di akumulasi dengan nilai esai.

6. Bahan Pembelajaran

- a. Buku teks utama ストラテジーを使って学ぶ文章の読み方
Cetakan ke 8, Tahun 2014
Terbitan 3A Corporation
- b. Buku teks pendamping みんなの日本語中級 II
Cetakan pertama, Tahun 2012
Terbitan 3A Corporation

D. Skor dan Nilai

1. Pengertian Skor

Pengukuran pembelajaran menurut Dirman dkk (2014:11) adalah cara pengumpulan informasi yang hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut skor. Begitupula dengan Sudijono (2013:309) menyatakan bahwa skor adalah hasil pekerjaan menyekor (memberikan angka) yang diperoleh dengan jalan menjumlahkan angka-angka bagi setiap butir item yang oleh testee telah dijawab dengan betul, dengan memperhitungkan bobot jawaban betulnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor adalah nilai mentah yang diperoleh dari jumlah soal betul yang di jawab peserta didik.

2. Pengertian Nilai

Penilaian (Dirman *et.al*, 2014:11) adalah cara menginterpretasikan skor yang diperoleh dari pengukuran dengan mengubahnya menjadi nilai dengan prosedur tertentu dan menggunakannya untuk mengambil keputusan. Menurut Depdiknas (2001) menyatakan penilaian adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa, yang hasilnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Begitu pula pengertian nilai menurut Suharsimi (2006) adalah angka ubahan dari skor dengan menggunakan acuan tertentu, yakni acuan norma dan acuan patokan. Dengan demikian kegiatan mengubah/mengkon-versi skor menjadi nilai

disebut kegiatan menilai. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai adalah hasil belajar final yang berupa angka maupun alfabet dengan menggunakan acuan norma dan acuan patokan. Nilai berfungsi bagi guru untuk memperoleh informasi secara objektif, berkelanjutan dan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar peserta didik.

3. Perbedaan Skor dan Nilai

Setelah penjelasan mengenai skor dan nilai, maka dapat terlihat proses maupun tujuan adanya skor dan nilai. Agar lebih jelas dalam memahami perbedaan skor dan nilai. Dibawah ini merupakan contoh kasus yang dapat menjelaskan perbedaan skor dan nilai secara jelas.

Misalkan test hasil belajar mata kuliah *Moji Goi* menyajikan 5 butir soal uraian dimana untuk setiap butir soal yang betul diberikan bobot 10. Siswa bernama Alya, untuk kelima butir soal test tersebut memberikan jawaban sebagai berikut:

- a. Untuk butir soal nomor 1 dapat dijawab dengan sempurna, sehingga kepadanya diberikan skor 10.
- b. Untuk butir soal nomor 2, hanya dijawab betul separuhnya, sehingga kepadanya diberikan skor 5.
- c. Untuk butir soal nomor 3 hanya sekitar seperempat bagian saja yang dijawab dengan betul, sehingga berikan skor 2,5.
- d. Untuk butir soal nomor 4, hanya dijawab betul separuhnya, sehingga kepadanya diberikan skor 5.
- e. Untuk butir soal nomor 5, di jawab betul sekitar tiga perempatnya, sehingga kepadanya diberikan skor 7,5.

Sehingga berdasarkan soal uraian di atas, Alya mendapatkan skor sebesar $= 10+5+2.5+5+7.5=30$. Angka 30 tersebut belum dapat disebut nilai karena angka 30 masih berupa skor mentah. Agar dapat disebut nilai angka tersebut masih memerlukan pengolahan atau perubahan (konversi).

Adapun yang dimaksud dengan nilai adalah angka (bisa juga huruf), yang merupakan hasil ubahan dari skor yang sudah dijadikan satu dengan skor-skor lainnya, serta disesuaikan pengaturannya dengan standar tertentu. Itulah sebabnya nilai sering disebut skor standar (Sudijono, 2013:311). Nilai melambangkan seberapa jauh atau seberapa besar kemampuan yang telah ditunjukkan oleh testee terhadap materi atau bahan yang ditestkan, sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan.

Berdasarkan perbedaan skor dan nilai di atas, istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah skor. Hal ini karena *Nihongo Noryoku Shiken* menggunakan istilah skor sebagai hasil ujian. Begitu juga dengan uji kompetensi *Jitsuyo Dokkai* yang juga menggunakan istilah skor sebagai hasil ujian.

E. Uji Kompetensi

1. Pengertian Uji Kompetensi

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud) dalam situs resminya menyatakan, uji kompetensi adalah proses pengujian dan penilaian yang dilakukan oleh penguji untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik pada suatu jenis dan tingkat pendidikan tertentu. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), uji kompetensi memiliki makna pengujian untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi hasil belajar peserta didik pada satuan pendidikan nonformal.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, peneliti setuju dengan pernyataan yang dipaparkan oleh kemendikbud. Sehingga dapat disimpulkan bahwa uji kompetensi adalah salah satu bentuk evaluasi hasil belajar peserta didik pada suatu jenis dan tingkat pendidikan tertentu. Dalam hal ini, uji kompetensi tidak hanya dilaksanakan pada tingkat pendidikan nonformal saja, melainkan pada satuan pendidikan formal juga terdapat uji kompetensi.

Sedangkan dalam Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, uji kompetensi merupakan ujian yang dilakukan pada akhir semester. Bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang mata kuliah tertentu.

2. Soal Uji Kompetensi *Jitsuyo Dokkai* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Uji Kompetensi *Jitsuyo Dokkai* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta disusun sesuai dengan buku ajar yaitu buku teks utama, yaitu *ストラテジーを使って学ぶ文章の読み方* dan buku teks pendamping, yaitu *みんなの日本語中級 II*. Memiliki bobot nilai murni sejumlah 10%, dengan 5 bentuk soal yang berbeda yang memiliki ketentuan sebagai berikut:

a. Soal pertama terdapat dua soal, masing-masing bernilai 10 poin

Pada jenis soal nomor 1 peserta ujian diminta untuk menyebutkan kosakata yang paling banyak muncul di setiap paragraf dalam wacana. Kemudian dari banyaknya kosakata yang muncul tersebut peserta ujian diminta untuk menentukan dan menuliskan judul yang tepat untuk wacana yang disediakan pada halaman sebelumnya.

文書を読んで、以下の質問を答えなさい！

日本の民法では結婚する夫婦は同姓を選ばなければならないが、夫婦別姓を選ぶことはできない。

このことは、姓を変えなければならない女性にとって、大きな問題となる場合がある。この民法の規定が変わらない背景には、夫婦同姓制度を守ろうとする人々の根強い反対がある。

夫婦同姓論者は、まず夫婦別姓によって家族の一体感が弱まると出張する。これは一見正当な出張に思える。しかし、夫婦別姓制度を取る国が必ずしも夫婦の離婚率が高いとは限らないということからわからないように、夫婦別姓であることと家族の結びつきが弱いことはむかひかへいであると考えられる。

夫婦同姓制度は、男性の姓、女性の姓、いずれを選んでもよいものであり、必ずしも男性の姓を選ばなければならないわけではないと言われることもある。誰かに、理屈のうえではその通りである。だが、現実の日本の社会を見ると、98%の夫婦は男性の姓を選んでいる。これは、事実として不平等であると言わざるをえない。

さらに、名字が変わったからといって、人格が変わるわけではないという出張もある。しかし、生まれたときから共に歩んできた名前を変えなければならない苦痛は、名前を変えた経験のない人には理解できないものである。これまで生きてきた人生が否定されるような気にさえなるアイデンティティの問題なのである。

同時に、名字を変えることで、これまで築いてきたキャリアを失うおそれもある。さらに、結婚して姓を変え、離婚して姓を戻すことになると、姓を変更によって、個人のプライバシーを二度さらすことになるのである。別姓が選択できれば、このような問題は解消されるはずである。

もちろん、伝統的な価値観を重視する人や、家族の一体感を求めて名前を変えないという人がいてもよい。しかし、それは、結婚するさいに同姓か別姓かを選べる選択的夫婦別姓制度

Gambar 2. 1 Wacana dalam Soal Ujikom *Jitsuyo Dokkai*

を取り入れればよいのである。選択的夫婦別姓制度を導入しても、姓を変えたいという人に大きな不利益を及ぼすことはないと思われる。

民法 Hukum perdata	不平等 Ketidakrataan, ketidaksamaan
姓 Marga, nama keluarga	名字 Nama keluarga
規定 Regulasi, peraturan	人格 Kepribadian
背景 Latar belakang	苦痛 Rasa sakit, penderitaan
一体感 Rasa memiliki	否定 (する) Menyanggah, membantah
出張 (する) (ber) argumen	さらす Membuka, menyingkap
一見 Nampaknya	解消する Menghilangkan
離婚率 Angka perceraian	伝統的な Tradisional
結びつき Hubungan	導入 (する) Mengenalkan
理屈 Teori, logika	不利益 Kerugian

1. 文書にたくさん出てくることばを数え、多いほうから順に並べて、いくつかのグループに分けなさい。

a. よく出てくることば (10)

ことば	1段落	2段落	3段落	4段落	5段落	6段落
れい： 日本	1	0	0	0	0	0
2. 夫婦別姓	1	3	0	0	0	2
3. 夫婦同姓	1	1	1	0	0	0
1. 姓	1	0	2	0	3	1
4. 問題	1	0	0	1	1	0
5. 出張	0	2	0	1	0	0

b. 以上のリストによって、この文書にふさわしい題名は何ですか。(10)

夫婦別姓と夫婦同姓の問題の出張

10

Gambar 2. 2 Keterangan Soal dan Soal No 1 a & b

- b. Soal kedua terdapat satu soal bernilai 30 poin

Pada soal nomor 2, peserta ujian diminta untuk menyebutkan pada paragraf mana saja *Joron*, *Honron*, dan *Ketsuron* terdapat dalam wacana.

2. この文書を序論・本論・結論の3部に分けなさい。どこまでが序論で、どこからが本論で、結論に示すことばは何か、考えなさい。(30)

序論: 1段落

本論: 2-45段落

結論: 6段落

22,5

Gambar 2.3 Soal Uji Kompetensi *Jitsuyo Dokkai* No 2

- c. Soal ketiga terdapat satu soal berniali 10 poin

Pada jenis soal nomor 3, peserta ujian diminta untuk menuliskan kembali kalimat yang menunjukkan pokok pikiran dalam setiap paragraf.

3. この文書の論点表示文は何か、指摘しなさい。(10)

(Paragraf 1 kal 2) * この民法の規定が変わらない背景には、夫婦別姓制度を守ろうとする人の根強い反対がある。| * 夫婦同姓論者は、夫...と出張ある。(Paragraf 2 kal 1)
* しかし、夫婦別姓制度を取り国が必ずしも...と考えられ。(Paragraf 2 kal 2)

10

Gambar 2.4 Soal Uji Kompetensi *Jitsuyo Dokkai* No 3

- d. Soal keempat terdapat satu soal bernilai 10 poin

Pada jenis soal nomor 4, peserta ujian diminta untuk menuliskan kalimat yang menunjukkan bahwa peneliti tidak setuju dengan fakta yang ada dan pendapat pribadi peneliti.

kemampuan bahasa Jepang bagi penutur asing bahasa Jepang. Pertama kali diselenggarakan pada tahun 1984 hingga kini sudah mengalami berbagai peningkatan dari segi peserta hingga sistem ujian.

Pada awalnya, JLPT hanya diselenggarakan pada bulan Desember tiap tahun dengan empat tingkat kesulitan (1, 2, 3, 4). Akan tetapi, sejak tahun 2010, sistem tersebut diubah menjadi lima tingkat (N1, N2, N3, N4, N5) dan diselenggarakan dua kali dalam satu tahun (khusus untuk tingkat N1, N2, dan N3), yaitu pada bulan Juli dan Desember. Pada tahun 2017 ini, sistem pendaftaran peserta juga diperbarui dengan sistem *online* dan *offline*. Sehingga memudahkan peserta ujian yang berasal dari luar kota. Terdapat empat mata uji yang berbeda dalam setiap tingkatan, yaitu *Moji Goi*, *Bunpou*, *Dokkai*, dan *Choukai* dengan bentuk soal pilihan ganda pada semua mata ujian.

Moji Goi mengukur kemampuan bahasa Jepang dalam bentuk kosakata dan huruf *kanji* serta penggunaannya. *Bunpou* mengukur kemampuan bahasa Jepang dalam bentuk tata bahasa dan penggunaannya. *Dokkai* mengukur kemampuan bahasa Jepang dalam bentuk pemahaman terhadap wacana yang disajikan secara keseluruhan. Pemahaman ini berupa memperoleh isi, informasi, dan poin penting yang terdapat dalam wacana. Selanjutnya, *Choukai* mengukur kemampuan bahasa Jepang dalam bentuk kemampuan menyimak untuk dapat mengetahui dan menemukan ide pokok dari soal yang berisi percakapan secara lisan, kemudian dapat mengetahui maksud dan dapat menentukan tanggapan atau respon yang tepat sesuai dengan soal yang disajikan.

2. Komposisi Setiap Mata Uji dalam *Nihongo Noryoku Shiken* N3

Setiap mata ujian yang dirancang dalam *Noryoku Shiken*, memiliki tujuan yang berbeda-beda. Meskipun tujuannya untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang penutur asing, namun secara spesifikasi memiliki tujuan yang berbeda-beda sesuai dengan bidang kajiannya. Berikut tujuan setiap mata uji dalam *Noryoku Shiken* N3.

Tabel 2. 1 Komposisi Mata Ujian *Nihongo Noryoku Shiken* N3

Waktu Ujian		Komposisi Setiap Mata Ujian		
		Tipe Mata Ujian	Tujuan	
Pengetahuan Bahasa (30 menit)	Kosakata	1	Membaca <i>Kanji</i>	Tes membaca kosakata yang ditulis dalam <i>kanji</i>
		2	Menulis <i>Kanji</i>	Tes membaca <i>kanji</i> yang ditulis dengan <i>hiragana</i>
		3	Ekspresi yang Didefinisikan Secara Kontekstual	Tes kosakata yang maknanya didefinisikan berdasarkan konteks
		4	Parafrase	Tes mencari kosakata yang hampir mirip
		5	Aplikasi	Tes aplikasi kosakata dalam kalimat
Pengetahuan Bahasa (70 menit)	Tata Bahasa	1	Tata bahasa baris 1 (memilih bentuk tata bahasa)	Tes penilaian pada format tata bahasa yang sesuai dengan kalimat
		2	Tata bahasa baris 2 (komposisi kalimat)	Tes komposisi kalimat yang secara sintaktis akurat dan masuk akal
		3	Tata bahasa teks	Tes penilaian tentang kesesuaian kalimat untuk alur teks
	Membaca	4	Pemahaman (bagian pendek)	Tes pemahaman konten dengan membaca teks asli sekitar 150-200 karakter, seperti uraian dan arahan mengenai berbagai topik termasuk kehidupan sehari-hari dan pekerjaan
		5	Pemahaman (bagian ukuran menengah)	Tes pemahaman kata kunci dan hubungan kausal dengan membaca teks sekitar 350 karakter, seperti komentar asli dan esai
		6	Pemahaman (bagian yang panjang)	Tes pemahaman tentang ringkasan, perkembangan logis dengan membaca teks sekitar 550 karakter, seperti komentar, esai dan surat
		7	Pencarian informasi	Tes kemampuan untuk mengambil informasi yang diperlukan dari bahan asli seperti iklan dan brosur (sekitar 600 karakter)

Tabel 2. 2 Komposisi Mata Ujian *Nihongo Noryoku Shiken* N3

Waktu Ujian	Komposisi Setiap Mata Ujian		
	Tipe Mata Ujian	Tujuan	
Mendengarkan (40 menit)	1	Pemahaman berbasis tugas	Tes pemahaman konten dengan mendengarkan teks yang koheren (kemampuan tes untuk mengekstrak informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah spesifik dan memahami tindakan yang tepat untuk dilakukan)
	2	Pemahaman akan poin-poin penting	Tes pemahaman isi dengan mendengarkan teks yang koheren (kemampuan tes untuk mempersempit poin berdasarkan informasi yang diperlukan yang disajikan terlebih dahulu)
	3	Pemahaman garis besar umum	Tes pemahaman isi dengan mendengarkan teks yang koheren (ujian pemahaman tentang maksud dan gagasan pembicara dari keseluruhan teks)
	4	Ekspresi verbal	Tes kemampuan untuk memilih ekspresi verbal yang sesuai dengan mendengarkan keadaan sambil melihat ilustrasi
	5	Respon cepat	Tes kemampuan untuk memilih tanggapan yang tepat dengan mendengarkan ujaran singkat seperti pertanyaan

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap mata uji di rancang sesuai dengan bidang kajiannya. Kesamaannya ada pada target yang ingin dicapai, karena level N3 maka seluruh mata uji tersebut menggunakan materi yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang. Hal ini mencerminkan bahwa *Noryoku Shiken* N3 memiliki tujuan agar peserta ujian memiliki kemampuan bahasa Jepang yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari di Jepang.

3. Kompetensi Linguistik *Nihongo Noryoku Shiken*

Berdasarkan *The Japanese Language Proficiency Test Summary of the Results* (2016:5), pada *Nihongo Noryoku Shiken* terdapat standar kompetensi yang diperlukan untuk mengukur kemampuan bahasa Jepang yang ingin dicapai. Pada masing-masing level terdapat kompetensi yang harus dicapai yaitu membaca dan mendengar. Berikut adalah standar kompetensi linguistik yang terdapat dalam *JLPT Summary of the Results*.

Tabel 2. 3 Kompetensi Linguistik *Nihongo Noryoku Shiken*

Level	Kompetensi Linguistik Setiap Level
N1	<p>Kemampuan memahami bahasa Jepang yang digunakan dalam berbagai macam keadaan.</p> <p>Membaca: Seseorang dapat membaca tulisan dengan kompleksitas yang logis atau tulisan abstrak dengan beragam topik, seperti editorial surat kabar dan kritikan, kemudian mampu memahami struktur maupun isinya. Seseorang mampu menyimak bacaan yang ditulis dalam beragam topik, kemudian dapat memahami isi dan maksud dari bacaan secara menyeluruh.</p> <p>Mendengarkan: Seseorang mampu memahami secara lisan bahan yang disajikan, seperti percakapan yang jelas, laporan berita, dan ceramah yang disampaikan dengan kecepatan bicara normal dalam beragam topik, kemudian mampu menemukan dan memahami isi percakapan secara menyeluruh. Seseorang mampu memahami secara detail percakapan yang disajikan, seperti hubungan diantara tokoh-tokoh yang terlibat, struktur yang logis dan poin-poin penting lainnya.</p>

Tabel 2. 4 Kompetensi Linguistik *Nihongo Noryoku Shiken*

Level	Kompetensi Linguistik Setiap Level
N2	<p>Kemampuan memahami bahasa Jepang yang digunakan dalam berbagai situasi di kehidupan sehari-hari dan situasi tertentu.</p> <p>Membaca: Seseorang mampu membaca bacaan dengan berbagai topik, seperti artikel dan komentar dalam surat kabar dan majalah, dan kritikan sederhana, serta mampu memahami isi bacaan secara menyeluruh. Seseorang mampu membaca bacaan dengan topik umum dan mengikuti alur, serta mampu memahami maksud dari cerita yang disajikan.</p> <p>Mendengarkan: Seseorang mampu memahami secara lisan bahan yang disajikan seperti percakapan dan laporan berita, yang diucapkan dengan kecepatan mendekati normal, kemudian mampu mengikuti ide gagasan dan memahami isinya. Mampu memahami hubungan antara tokoh yang terlibat dan dapat memahami poin-poin penting dari materi yang disajikan.</p>
N3	<p>Kemampuan memahami bahasa Jepang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari pada situasi tertentu.</p> <p>Membaca: Seseorang mampu membaca dan memahami tulisan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari secara detail. Seseorang mampu memahami ringkasan informasi yang terdapat pada surat kabar. Sebagai tambahan, seseorang mampu membaca tulisan yang jarang ditemui dalam situasi sehari-hari, kemudian mampu memahami poin-poin dari bacaan yang disajikan.</p> <p>Mendengarkan: Seseorang mampu mendengarkan dan memahami dengan jelas</p>

Tabel 2. 5 Kompetensi Linguistik *Nihongo Noryoku Shiken*

Level	Kompetensi Linguistik Setiap Level
N3	<p>percakapan dengan topik kehidupan sehari-hari, yang diucapkan dengan kecepatan mendekati normal. Kemudian secara umum mampu memahami isi serta mengetahui hubungan antara tokoh-tokoh yang terlibat.</p>
N4	<p>Kemampuan memahami bahasa Jepang tingkat dasar.</p> <p>Membaca: Seseorang mampu membaca dan memahami ungkapan yang tidak asing dengan topik kehidupan sehari-hari yang ditulis dalam kosakata dan huruf <i>kanji</i> dasar.</p> <p>Mendengarkan: Seseorang mampu mendengarkan percakapan yang menggambarkan kehidupan sehari-hari dan secara umum mampu memahami isi percakapan yang diucapkan dengan kecepatan lambat.</p>
N5	<p>Kemampuan memahami sebagian dari bahasa Jepang dasar.</p> <p>Membaca: Seseorang mampu membaca dan memahami ungkapan yang khas dan kalimat-kalimat yang ditulis dalam huruf <i>hiragana</i>, <i>katakana</i> dan <i>kanji</i>.</p> <p>Mendengarkan: Seseorang mampu mendengarkan dan memahami percakapan dengan topik kehidupan sehari-hari dan situasi di ruang kelas, kemudian mampu menemukan informasi yang diperlukan dari percakapan singkat yang diucapkan secara perlahan-lahan.</p>

Berdasarkan standar kompetensi linguistik *Noryoku Shiken* di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap level memiliki standar membaca dan menyimak yang berbeda. Oleh sebab itu, untuk dapat lulus pada level yang diinginkan

peserta ujian perlu untuk mempertimbangkan dan mencapai standar linguistik level-level di atas.

4. Sistem Penilaian dalam *Nihongo Noryoku Shiken*

Setiap ujian pasti memiliki sistem penilaian untuk menentukan skor yang diperoleh peserta ujian. Begitu juga dalam *Noryoku Shiken*, terdapat standar penilaian yang berbeda menurut mata ujian dan levelnya. Berikut adalah standar penilaian yang digunakan dalam *Noryoku Shiken* menurut JLPT *Summary of the Results* (2016:7).

Tabel 2. 6 Sistem Penilaian *Nihongo Noryoku Shiken*

Level	Skor Total		Bagian Penilaian					
	Rentang Nilai	Standar Nilai Kelulusan	Pengetahuan Bahasa (Kosakata/Tata Bahasa)		Membaca		Mendengarkan	
			Rentang Nilai	Standar Nilai Kelulusan	Rentang Nilai	Standar Nilai Kelulusan	Rentang Nilai	Standar Nilai Kelulusan
N1	0~180 poin	100 poin	0~60 poin	19 poin	0~60 poin	19 poin	0~60 poin	19 poin
N2	0~180 poin	90 poin	0~60 poin	19 poin	0~60 poin	19 poin	0~60 poin	19 poin
N3	0~180 poin	95 poin	0~60 poin	19 poin	0~60 poin	19 poin	0~60 poin	19 poin
	Rentang Nilai	Standar Nilai Kelulusan	Pengetahuan Bahasa (Kosakata/Tata Bahasa)				Mendengarkan	
N4	0~180 poin	90 poin	0~120 poin		38 poin		0~60 poin	19 poin
N5	0~180 poin	80 poin	0~120 poin		38 poin		0~60 poin	19 poin

5. Mata Uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*

Seperti penjelasan yang terdapat dalam Tabel 2.2 standar linguistik membaca pada *Noryoku Shiken N3*, yang pertama adalah seseorang mampu membaca dan memahami tulisan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari secara detail. Kedua, seseorang mampu memahami ringkasan informasi yang terdapat pada surat kabar. Terakhir, sebagai tambahan, seseorang mampu membaca tulisan yang jarang ditemui dalam situasi sehari-hari, kemudian mampu memahami poin-poin dari bacaan yang disajikan. Dengan kata lain, mata uji *dokkai* bertujuan untuk mengukur pengetahuan bahasa Jepang dalam memahami poin penting dan isi bacaan secara menyeluruh. Serta kemampuan menangkap informasi yang terdapat dalam bacaan. Dalam mata uji ini, soal berupa teks bacaan. Menurut Aoyama dan Aoyama dalam (Lisdariyati, 2012:19), dalam soal *dokkai* terdapat empat jenis soal, yaitu sebagai berikut:

a. *Naiyorikai* (内容理解) *tanbun* (短文) atau memahami bacaan pendek

Merupakan jenis soal yang menekankan pada pemahaman isi dari bacaan pendek yang terdiri dari 150~200 huruf. Pada bagian ini peserta diberikan bacaan pendek untuk dibaca lalu menjawab pertanyaan yang sudah disediakan. Pada soal dibawah ini, peserta ujian diminta untuk membaca dan memahami wacana pendek berupa surat yang dikirim dari suatu perusahaan kepada individu. Selanjutnya, peserta diarahkan sesuai dengan instruksi yang disediakan untuk memilih jawaban yang tepat sesuai dengan fakta yang tertulis dalam wacana tersebut.

ぶんしょう
つぎの文章を読んで、質問に答えなさい。答えは、1・2・3・4から最もよいもの一つえらびなさい。

<p>かぶしきがいしゃ さくら株式会社 おんちゆう 営業部 御中</p> <p>2009年7月15日</p> <p>かぶしきがいしゃ A B C株式会社 輸出入部 ヤン・イシイ</p> <p>はいけい 拝啓</p> <p>わが社は、日本のアクセサリーやバッグ、くつなどを過去10年以上アジア各国に輸出しております。</p> <p>かぶしきがいしゃ 先日、さくら株式会社様のホームページ上にて新しいバッグのカタログを拝見しました。ぜひ輸出を検討たく思いますので、最新のバッグのカタログと価格表を今月中に送っていただけないでしょうか。</p> <p>よろしく願いいたします。</p>	<p>質問 この手紙の中の会社について、正しいのはどれか。</p> <p>かぶしきがいしゃ 1 「さくら株式会社」は、各国から輸入したバッグを日本で10年以上売っている。</p> <p>かぶしきがいしゃ 2 「さくら株式会社」は、バッグを輸出するかどうか検討し、今月中に返事をする。</p> <p>かぶしきがいしゃ 3 「A B C株式会社」は、アジア各国の最新バッグをホームページで紹介している。</p> <p>かぶしきがいしゃ かぶしきがいしゃ 4 「A B C株式会社」は、「さくら株式会社」にバッグのカタログと価格表を頼んだ。</p>
---	---

Gambar 2. 7 Soal *Naiyorikai Tanbun* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*

- b. *Naiyorikai* (内容理解) *Chubun* (中分) atau memahami inti dari bacaan
- Merupakan jenis soal yang menekankan pemahaman inti dari bacaan pendek, yang terdiri dari 300 huruf. Pada bagian ini peserta diberikan bacaan pendek untuk dibaca lalu menjawab pertanyaan yang sudah disediakan.

海外旅行をするときの一般的な方法には、ガイドと一緒の「パック旅行」があるが、フリーツアー（※1）というものもある。

パック旅行は、目的地までの往復の交通や宿泊、観光などがパッケージ（※2）になっているので、その名がある。すべてが決められているので、大変便利だが、団体行動をしなければならない。もっとゆっくり見たいと思うような場所でも、決められたスケジュールにしばられる。

その点、フリーツアーは往復の交通手段と宿泊先が決められているだけで、それ以外は自由＝フリーだ。目的地での行動を自由に決めて、移動に必要な鉄道やバスなどの切符もいっしょに申し込むことができる。ただ、フリーツアーでも注意しなければならない点がある。一度ツアー料金を払ってしまったら、往復の飛行機やホテルは変えられないし、キャンセルする場合は出発日の3週間も前からキャンセル料を取られてしまう。自分なりの計画をきちんと立てて、自由な旅を楽しもう。

（※1）ツアー：旅行のこと
（※2）パッケージ：関係あるものを一つにまとめたもの

質問 ガイドと一緒いっしょの「パック旅行」のいい点はどんなところだと言っているか。

- 1 交通手段、宿泊先しゆくほくさき、予定などを自分で決めなくてもいいこと
- 2 他の旅行客と一緒いっしょに見て回れるので、友人が作れること
- 3 ガイドが一緒いっしょに行ってくれるので、くわしい説明が聞けること
- 4 ゆっくり見たいときには時間をのばしてゆっくり見られること

Gambar 2. 8 *Naiyorikai Chubun* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*

- c. *Naiyorikai* (内容理解) *Chubun* (長文) atau pemahaman bacaan panjang

Merupakan jenis soal yang menekankan pemahaman bacaan panjang yang terdiri dari 550 huruf. Pada bagian ini peserta diberikan bacaan panjang untuk dibaca lalu menjawab pertanyaan yang sudah disediakan.

たま
玉ねぎ(※1)を切るとき、涙が出て困った経験はだれにでもあるだろう。

涙が出る原因は、たま
玉ねぎの中に入っている「アリシン」である。アリシンは、じょうおん
常温(※2)で空
気中に出ていくせいしつ
性質(※3)があり、たま
玉ねぎを切るときに飛び出す。そして、呼吸したりするとき
に体の中に入ってきて、涙を出させるのである。

では、これを防ぐにはどうしたらいいだろうか。以下のような方法がある。

- A 台所の換気扇をつける。
- B 鼻にティッシュペーパーをつめる。
- C たま
玉ねぎをいくつかに切って水につけておく。
- D たま
玉ねぎを冷蔵庫に入れて冷やしておく。
- E 包丁に熱湯をかけてから切る。
- F たま
玉ねぎを電子レンジで温めておく。

これらの方法は二つのタイプに分けられる。一つは、空気中に出たアリシンが体に入るのを防
ぐタイプである。もう一つは、アリシンが空気中に出るのを防ぐタイプで、こちらはアリシンの
せいしつ
性質を利用する方法だ。アリシンには、水に溶けやすい、冷たいと外に出にくい、熱で壊れやす
い、というせいしつ
性質がある。たま
玉ねぎを冷やしたり、熱い包丁を使ったりするのは、少し時間が経つと
こうか
効果がなくなる。これに対して、たま
玉ねぎを水につけておいたり、レンジで温めたりするやり方
は、こうか
効果が高いようだ。

しかし、実はアリシンは体にいいものなのだ。それが水になが
で
流れ出たり、熱でこわ
壊れたりしてしま
う。このため、涙は出にくくなるが、アリシンが減ってしまうという欠点がある。これらのこと
を考えて、一番いいと思う方法を選ぶといいだろう。

(※1) たま
玉ねぎ…野菜の名前



(※2) じょうおん
常温：15度から25度ぐらいの気温

(※3) せいしつ
性質：物がもっている性格や特徴

質問 一番いいと思う方法を選ぶといいだろうとあるが、ここで言いたいことはどんなことか。 ※「問題例集」ではたて書きです。

- 1 涙を完全に出なくする方法はまだない。いい方法を知っていたら教えてほしい。
- 2 6つの方法の中には一つだけいい方法があるので、自分で実験して調べてほしい。
- 3 しょうかい
最後に紹介した方法が一番こうか
効果があるので、一度その方法をやってみてほしい。
- 4 しょうかい
紹介した方法にはいい点も悪い点もある。自分に合う方法を見つけてほしい。

Gambar 2. 9 Naiyorikai Chubun dalam Nihongo Noryoku Shiken N3

- d. *Joho Kensaku* (情報検索) atau mencari informasi atau berita dari bacaan Merupakan jenis soal yang menekankan pemahaman bacaan panjang yang terdiri dari 600 huruf. Pada bagian ini peserta diberikan bacaan panjang untuk dibaca lalu mencari informasi penting yang menjadi pertanyaan yang sudah diselesaikan.

外国人のみなさん、日本語を勉強しませんか

- 場所…市民センター
- 先生…国際交流しよう市民の会
- 申込方法…3月1日から4月5日までの間に、申込書に必要なことを書いて、市民センターに出してください。申込書は、市民センターにおいてあります。
- 説明会…4月8日(日)の午前11時から市民センターで、説明会をします。
- 期間…授業は4月10日(火)～9月14日(金)です。
- 費用…テキスト代だけ払ってください。
- 時間割

クラス名	曜日	午前 (10時～ 11時30分)	午後 (13時～ 14時30分)	夜 (19時～ 20時30分)
(1) 会話 A	火			○
(2) 会話 B	水		○	
(3) 日本語 A	木			○
(4) 日本語 B	金	○		
(5) 漢字 A	土		○	
(6) 漢字 B	日	○		

【注意】

- ・ A と B の内容は同じです。
- ・ 「漢字」のクラスをとる人は、「日本語」のクラスもとってください。

Gambar 2. 10 *Joho Kensaku* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*

右下は、「日本語クラス」の案内である。つぎの文章を読んで、下の質問に答えなさい。答えは、1・2・3・4から最もよいものを一つえらびなさい。

ユリナさんは、市民センターで日本語を勉強したいと考えています。できれば漢字も勉強したいと思っています。ユリナさんの仕事は8時から5時までで、お休みは毎週水曜日と日曜日です。

質問 ユリナさんが、とることのできるクラスはどれか。

1 (1)と(6)

2 (2)と(5)

3 (3)と(6)

4 (4)と(5)

外国人のみなさん、日本語を勉強しませんか

- 場所…市民センター
- 方法…国際交流しよう市民の会
- 申込方法…3月1日から4月5日までの間に、申込書に必要なことを書いて、市民センターに出してください。申込書は、市民センターにおいてあります。
- 説明会…4月8日(日)の午前11時から市民センターで、説明会をします。
- 期間…夜間は4月10日(火)～9月14日(金)です。
- 費用…テキスト代は払ってください。
- 時間表

クラス名	曜日	午前 (10時～ 11時30分)	午後 (13時～ 14時30分)	夜 (19時～ 20時30分)
(1)会話	水		○	
(2)会話B	水		○	
(3)日本語A	木			○
(4)日本語B	金	○		
(5)漢字A	土		○	
(6)漢字B	日	○		

【注意】
 ・AとBの内容は別です。
 ・「漢字」のクラスをとる人は、「日本語」のクラスもとってください。

Gambar 2. 11 *Joho Kensaku* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3*

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis soal *dokkai* dalam *Noryoku Shiken N3* dibagi menjadi empat bagian. Setiap bagian memiliki aspek yang berbeda-beda, dengan tujuan agar peserta ujian dapat memahami bentuk bacaan yang biasa tersaji dalam kehidupan sehari-hari di Jepang.

6. Standar mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken level N3*

Sama halnya dengan ujian pada umumnya yang menetapkan standar terhadap mata ujiannya. Dalam *Nihongo Nihongo Noryoku Shiken* juga memiliki standar kemampuan yang harus dicapai. Berikut adalah standar yang harus dicapai pesera ujian agar lulus *Nihongo Noryoku Shiken N3* khususnya pada mata uji *dokkai* yang dikutip dari *Nihongo Noryoku Shiken Nintai no Meyasu* oleh Lisdariyati (2012:26).

1. 日常的な場面で使われる日本語をある程度理解することができる。
Nichijoutekina bamen de tsukawareru nihongo o aru teidorikai suru koto ga dekiru.
Dapat memahami tingkatan dalam bahasa Jepang yang digunakan dalam konteks sehari-hari.
2. 日常的话题について書かれた具体的な内容を表す文章を読んで理解することができる。
Nichijoutekina wadai ni tsuite kakareta gutaitekina naiyou o arawasu bunsyou o yonde rikairu koto ga dekiru.
Dapat membaca dan memahami isi bacaan serta kongkret yang menunjukkan tentang tema kehidupan sehari-hari.
3. 新聞の見出しなどから情報の概要をつかむことができる。
Shinbun no midashinado kara jyouhou no gaiyou o tsukamu koto ga dekiru.
Dapat menangkap informasi seperti *headline* koran.
4. 日常的な場面で目にするなにごとが高い文章は、言い換え表現が与えられれば要旨をすることができる。
Nichijoutekina bamen de me ni suru nanido ga yaya takai bunsyou wa iikae hyougen ga ataerareba youshi o suru koto ga dekiru.
Untuk bisa memahami isi bacaan, salah satu cara yang baik adalah dengan membaca berkali-kali kalimat-kalimat panjang tentang situasi sehari-hari.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lisdariyati (2015) yang berjudul *Korelasi Kemampuan Chukyu Kohan dengan Hasil Noryoku Shiken N3 Mata Uji Dokkai*. Pada penelitian tersebut, bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan *Chukyu Kohan* dengan hasil *Noryoku Shiken N3 Mata Uji Dokkai*. Penelitian yang digunakan merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan rumus *product moment* dua variabel. Kemudian metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa hasil koefisien korelasi kedua variabel dengan r_{hitung} sejumlah 0,901 lebih besar dari r_{tabel} sejumlah 0,312 pada taraf kepercayaan 95%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat korelasi antara kemampuan *Chukyu Kohan* dengan hasil *Noryoku Shiken N3* mata uji *Dokkai*. Selain itu, hasil perhitungan koefisien korelasi tersebut juga di dukung dengan data kemampuan nilai *Dokkai Chukyu Kohan* yang rendah dan nilai *Noryoku Shiken* mata uji *Dokkai* yang juga rendah. Sehingga apabila nilai *Dokkai Chukyu Kohan* rendah dan nilai *Noryoku Shiken* mata uji *Dokkai* juga rendah, maka hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan *Dokkai Chukyu Kohan* dengan hasil *Noryoku Shiken N3* mata uji *Dokkai*.

Berdasarkan penjelasan mengenai penelitian terdahulu, penelitian yang kali ini dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya yaitu terletak pada materi yang diteliti, meskipun sama-sama meneliti mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3* namun variabel yang mempengaruhinya berbeda. Pada penelitian ini, variabel x atau variabel yang mempengaruhinya adalah mata kuliah yang terdapat di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, yaitu mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* tahun ajaran 2016/2017.

Selain itu, pada penelitian ini menambahkan pendapat mengenai korelasi pembelajaran mata kuliah *Jitsuyo Dokkai* dengan mata uji *Dokkai* dalam *Nihongo Noryoku Shiken N3* berdasarkan pengalaman pembelajar. Sedangkan untuk metode penelitian yang digunakan dalam penelitian Lisdariyati dan penelitian ini sama, yaitu menggunakan metode deskriptif korelatif dengan rumus *product moment* untuk memperoleh nilai koefisien korelasi.